

JURNAL ILMIAH
Bina EDUKASI

Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Bentuk-Bentuk Tes Bahasa

Ayu Puspita Indah Sari

Peranan Minat dalam Permainan Bola Basket Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa

Lutvi Aldrianto

Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket pada Siswa Putra SMA Negeri 2 Lahat

Mirza Awali

Perbedaan Hasil Latihan Single Leg Jump dan Double Leg Jump terhadap Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Saleh

Ahmad Fatihin dan Muslimin

Peningkatan Teknik Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw Menggunakan Metode STAD

Tri Agustin

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Darma**

Jurnal Ilmiah
Bina EDUKASI

Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran

DAFTAR ISI

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Bentuk-Bentuk Tes Bahasa

Ayu Puspita Indah Sari

59 - 68

Peranan Minat dalam Permainan Bola Basket Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa

Lutvi Aldrianto

69 - 78

Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket pada Siswa Putra SMA Negeri 2 Lahat

Mirza Awali

79 - 88

Perbedaan Hasil Latihan Single Leg Jump dan Double Leg Jump Terhadap Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Saleh

Ahmad Fatihin dan Muslimin

89 - 98

Peningkatan Teknik Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw Menggunakan Metode STAD

Tri Agustin

99 - 110

PENINGKATAN TEKNIK SEPAK SILA DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW MENGGUNAKAN METODE STAD

Tri Agustin
Universitas Bina Darma
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 03 Palembang
Sur-el: triagustin@binadarma.ac.id

Abstract: *The problem of this research is there any improvement in the passing game Takraw technique through methods STAD (Student Team Achievement Division) in the fifth grade students of State SD Negeri 10 MuaraEnim. The purpose of this study was to determinethe increase in the passing game Takraw technique through methods STAD (Student Team Achievement Division). The method used is the method of classroom action research (PTK). The subjects of this study were students of class V SD Negeri 10 Muara Enim numbered 30 people. The data collection technique using the test sepak sila in the game Takraw. Based on the results of research and discussion that were outlined can be concluded that there is an increase in the sepak sila game Takraw technique through methods STAD (Student Team Achievement Division). This is shown by the increase of pre-cycle to the third cycle of 100%.*

Keywords: *sepak sila, STAD method*

Abstrak: *Masalah pada penelitian ini adalah adakah peningkatan teknik sepak sila pada permainan Takraw melalui metode STAD (Student Team Achievement Division) pada siswa kelas V SD Negeri 10 Muara Enim?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan teknik passing pada permainan Takraw melalui metode STAD (Student Team Achievement Division) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Muara Enim. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Muara Enim berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes sepak sila dalam permainan takraw. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada peningkatan teknik sepak sila pada permainan takraw melalui metode STAD (Student Team Achievement Division) pada siswa kelas V SD Negeri 10 Muara Enim. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan dari pra siklus ke siklus ketiga sebesar 100%.*

Kata Kunci: *sepak sila, metode STAD*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah. Mata pelajaran ini membahas tentang olahraga dan kesehatan yang meliputi permainan kecil, permainan besar, atletik, dan kesehatan tubuh. Tujuan pembelajaran Penjasorkes adalah menjadikan siswa memiliki keterampilan dalam bidang olahraga baik secara teori maupun praktik serta memiliki pola pikir yang baik dan memiliki gaya hidup sehat (Rosdiani, 2012:178). Dengan demikian, pada pembelajaran

Penjasorkes siswa tidak hanya dituntut menguasai materi secara teori tetapi juga menguasai materi secara praktik.

Salah satu permainan yang dipelajari siswa pada pembelajaran Penjasorkes di sekolah adalah permainan Sepak Takraw. Pada permainan ini, siswa dapat menguasai teknik dasar Sepak Takraw secara teori dan praktik. Akan tetapi, tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila siswa dapat menerima materi dengan baik sewaktu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan suatu cara menyampaikan materi pelajaran pada siswa.

Tujuan digunakannya metode pembelajaran adalah supaya siswa dapat memahami dengan mudah materi pelajaran yang disampaikan guru, karena dalam penggunaan metode terdapat suatu cara menyampaikan materi dengan baik, jelas, dan menyenangkan siswa sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran sampai selesai jam belajar di sekolah. Metode pembelajaran dan alat bantu pembelajaran yang digunakan membutuhkan kepandaian guru dalam menggunakannya. Kemampuan guru menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran yang dilakukan dapat memudahkan proses belajar mengajar (Notoadmodjo, 2009:43).

Kemampuan guru memilih metode yang tepat memengaruhi kegiatan siswa dalam pembelajaran, terutama untuk dapat menjadikan siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Hamdani (2014:82), bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar.

Metode pembelajaran yang dapat dipilih adalah metode yang dapat menjadikan siswa aktif belajar, baik untuk menguasai materi secara teori maupun praktik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat leluasa menguasai materi dengan baik, dan leluasa untuk bertanya dan berlatih apabila menemukan kesulitan dalam menguasai materi.

Hasil observasi awal pada hari Rabu, 28 September 2016 di SD Negeri 10 Muara Enim menunjukkan bahwa, siswa belum mampu menguasai teknik dasar *passing* karena masih terlihat sering terjadi kesalahan. Teknik *passing*

dalam permainan Sepak Takraw termasuk dalam Sepak Sila. Teknik melakukan Sepak Sila yang tepat dilakukan dengan cara menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam untuk menerima dan menimang bola, mengumpan bola dan menyelamatkan *smash* yang dilakukan lawan dalam permainan. Dalam melakukan Sepak Sila di SD Negeri 10 Muara Enim, siswa belum aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan *passing* yang diperoleh masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 68, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Permasalahan tersebut merupakan masalah yang serius yang membutuhkan penyelesaiannya. Apabila tidak segera diatasi maka dikhawatirkan kemampuan siswa tidak mengalami peningkatan.

Antari (2015) dalam skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar Sepak Sila pada Permainan Sepak Takraw (Studi pada Siswa Kelas XI B SMK 1 Muhammadiyah Trenggalek)”, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar Sepak Sila pada permainan Sepak Takraw dengan peningkatan sebesar 137,64%. Hasil uji t (*Paired Sample t Test*) menyatakan bahwa nilai t hitung 20,84 > nilai t tabel 2,021, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sepak sila pada permainan Sepak Takraw.

Yuliyanti (2013) dalam skripsi berjudul, “Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Takraw

Melalui Pendekatan Permainan *Jala Hip Hop* Siswa Kelas V SD Negeri Keputran 01 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013”, menunjukkan bahwa melalui pendekatan permainan *jala hip hop* dapat meningkatkan hasil belajar Sepak Takraw pada siswa kelas V SD Negeri Keputran 01 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Peneliti selaku Guru Penjasorkes bermaksud untuk mencari solusi menyelesaikan masalah tersebut dengan memilih menerapkan metode *STAD (Student Team Achievement Division)* dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Melalui penerapan metode *STAD* diharapkan kemampuan siswa dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah berjudul, ”Upaya Meningkatkan Teknik Sepak Sila pada Permainan Takraw melalui Metode *STAD (Student Team Achievement Division)* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Muara Enim”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan Sepak Sila, Sepak Takraw siswa kelas V SD Negeri 10 Muara Enim. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: 1) Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi melakukan teknik dasar Sepak Sila dalam permainan Takraw; 2) Bagi Guru Mata Pelajaran penjasorkes, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Penjasorkes dalam pembelajaran Takraw, khususnya teknik dasar sepak sila; 3) Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan

meningkatkan prestasi mata pelajaran Penjasorkes, khususnya permainan sepak Takraw; 4) Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa akan datang; 5) Program Studi Pendidikan Olahraga, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu, khususnya pembelajaran takraw teknik sepak sila.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Sepak Takraw

2.1.1 Pengertian Sepak Takraw

Sepak Takraw adalah jenis olahraga campuran dari Sepak Bola dan Bola Voli yang dimainkan di lapangan ganda Bulu Tangkis serta pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan (Atmasubrata, 2012:129). Permainan Sepak Takraw pada mulanya bernama Sepak Raga dari bahasa Melayu. Permainan ini sering dipertandingkan dalam berbagai pertandingan olahraga.

Dini (2008:17), mengatakan bahwa Sepak Takraw adalah suatu permainan yang dimainkan di lapangan tenis dengan teknik permainan yang mirip dengan sepakbola dan permainan bola voli.

2.1.2 Sejarah Sepak Takraw

Bola takraw terbuat dari anyaman rotan yang dibentuk bulat seperti bola, sedangkan pemain takraw berdiri membentuk lingkaran (Kurniawan, 2012:145).

Sumber lain menyatakan bahwa Sepak Takraw berasal dari kerajaan Melayu yang diperintah oleh seorang Raja bernama Ahmad, putra dari Sultan Mansur Shah Ibnu almarhum Sultan Muzzafar Shah tahun 1459-1477. Ketika itu, Sepak Takraw sudah dimainkan di wilayah kerajaan. Hal ini diketahui dari sebuah bukti pembuangan Raja Ahmad karena membunuh anak bendahara akibat perselisihan dalam bermain sepak raga (Atmasubrata, 2012:129).

Sepak Takraw telah diikutsertakan dalam kompetisi di Bangkok. Pada tahun 1940-an, permainan diubah dengan alat berupa jaring dan peraturan angka. Permainan Sepak Takraw di Filipina disebut *Sipa*, di Burma *Chinlone*, di Laos *Qatar*, dan di Thailand disebut *Takraw* (Kurniawan, 2012:107).

Di Indonesia olahraga Sepak Takraw secara resmi mulai berkembang tahun 1970. Setahun kemudian, lahirlah persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia (Perserasi), dan saat ini berganti nama PSTSI (Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia). Olahraga Sepak Takraw menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan secara nasional maupun internasional (Rahmani, 2014:174).

Olahraga ini berkembang ke seluruh dunia termasuk pula ke Indonesia karena mudah dimainkan, dan teknik yang digunakan tidak banyak. Permainan Sepak Takraw di Indonesia berkembang sebagai salah satu materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.

2.1.3 Teknik Dasar Permainan Sepak Takraw

Permainan Sepak Takraw dimainkan dengan berbagai macam teknik dasar, yaitu

Sepak Sila, Sepak Kuda, Sepak Cungkil, Menapak, Sepak Badek, Main Kepala, Mendala, Memaham, dan Membahu. Secara khusus terdiri dari tiga macam teknik yaitu “*servis, smash* dan *block* (menahan)” (Kurniawan, 2012:145). Sembilan teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Sepak Sila

Sepak Sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam gunanya untuk menerima dan menimang bola, mengumpan dan menyelamatkan serangan lawan (Kurniawan, 2012:145).

Pendapat lain menambahkan bahwa Sepak Sila dilakukan dengan cara menggunakan kaki bagian dalam. Hal ini dikatakan oleh Rahmani (2014:174), yaitu Sepak Sila merupakan teknik menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.

2) Sepak Kuda

Sepak Kuda atau Sepak Kuran adalah sepakan dengan menggunakan kura kaki atau dengan punggung kaki. Digunakan untuk menyelamatkan bola dari serangan lawan, memainkan bola dengan usaha menyelamatkan bola dan mengambil bola yang rendah (Kurniawan, 2012:145).

Rahmani (2014:174) mengatakan bahwa, Sepak Kuda merupakan teknik mengamankan bola dari lawan, dan mengambil bola yang rendah dengan menggunakan punggung kaki.

3) Sepak Cungkil

Sepak cungkil adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki atau jari kaki untuk mengambil bola yang jauh, rendah dan bola yang

liar pantulan dari *bloking* (Kurniawan, 2012:145).

Rahmani (2014:174), mengatakan bahwa Sepak Cungkil adalah teknik mengambil bola dengan jari-jari kaki ketika bola berada pada posisi tinggi. Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Kurniawan di atas hanya saja Rahmani mengkhususkan pada bola yang tinggi atau jauh.

4) Menapak

Menapak adalah menyepak bola dengan menggunakan telapak kaki ke pihak lawan, menahan atau mem-*bloking smash* dari pihak lawan dan menyematkan bola dekat *net* (Kurniawan, 2012:146).

Rahmani (2014:175), mengatakan bahwa menapak merupakan suatu teknik dasar Sepak Takraw untuk melakukan *smash* dengan menggunakan telapak kaki. Teknik ini perlu dikuasai untuk menempatkan bola dekat dengan *net*.

5) Sepak Badek

Sepak Simpuh atau *Badek* adalah menyepak bola dengan kaki bagian luar atau samping luar untuk menyelamatkan bola dari pihak lawan dan mengontrol bola dalam usaha penyelamatan (Kurniawan, 2012:146).

Atmasubrata (2012:129), mengatakan bahwa Sepak Badek merupakan salah satu teknik dari Sepak Takraw yang dilakukan dengan cara menyepak bola dengan kaki bagian luar atau samping luar untuk menyelamatkan bola dari pihak lawan dan mengontrol dalam usaha penyelamatan.

6) Main Kepala

Main kepala atau *heading* adalah memainkan bola dengan kepala untuk menerima bola pertama dari pihak lawan dan menyelamatkan bola dari serangan lawan (Kurniawan, 2012:146). Main kepala ini sama dengan teknik menyundul bola, yaitu cara mengambil bola dengan menggunakan kepala.

Main kepala adalah memainkan bola dengan menggunakan kepala untuk menyelamatkan bola dari serangan lawan (Rahmani, 2014:175). Teknik ini dilakukan pada saat bola berada pada ketinggian tertentu yang memungkinkan kepala dalam mengambilnya untuk menyelamatkan bola dari lawan.

7) Mendada

Mendada adalah memainkan bola dengan dada, digunakan untuk mengontrol bola untuk dapat dimainkan selanjutnya (Kurniawan, 2012:146). Mendada dilakukan ketika bola memungkinkan untuk diambil dengan menggunakan dada sehingga bola dapat dikontrol dengan baik.

Mendada merupakan teknik Sepak Takraw yang digunakan untuk memainkan bola menggunakan dada (Rahmani, 2014:175). Teknik ini dilakukan dengan cara menggunakan dada saat bola berada persis berada pada ketinggian yang dijangkau oleh dada sehingga bola dapat terkontrol dengan baik, dan permainan tidak terhenti.

8) Memaha

Memaha adalah memainkan bola dengan paha dalam usaha mengontrol bola, digunakan untuk menahan, menerima dan menyelamatkann

bola dari serangan lawan (Kurniawan, 2012:146).

Memaha adalah merupakan teknik Sepak Takraw yang digunakan untuk memainkan bola menggunakan paha (Rahmani, 2014:175). Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menahan, menerima dan menyelamatkan bola dari serangan lawan.

9) Membahu

Membahu adalah memainkan bola dengan paha dalam usaha mengontrol bola untuk menahan, menerima, dan menyelamatkan bola dari serangan lawan (Kurniawan, 2012:146).

Membahu adalah teknik Sepak Takraw yang digunakan untuk memainkan bola menggunakan bahu (Rahmani, 2014:175). Teknik ini dapat dilakukan ketika bola di-*oper* oleh pemain kawan ataupun menyelamatkan bola ketika berada dari pemain lawan.

10) Servis (Sepak Mula)

Servis adalah salah satu teknik dasar Sepak Takraw secara khusus (selain dari *smash* dan *block*), servis dikenal dengan nama Sepak Mula yaitu teknik menyepak yang dilakukan pada permulaan permainan dilakukan (Kurniawan, 2012:146).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Atmosubrata (2012:129) mengemukakan bahwa terdapat istilah dalam Sepak Takraw antara lain adalah “*sipa, chinlone, kator, dan takraw*. Permainan ini dilakukan dengan teknik khusus yaitu Sepak Mula atau *servis, smash* dan menahan”.

Sepak mula (*servis*) adalah sepankan yang dilakukan oleh *tekong* ke arah lapangan lawan

sebagai cara memulai permainan. suatu gerak kerja yang penting dalam permainan sepak takraw, karena *point* dapat dibuat oleh regu yang melakukan servis. Tujuan suatu servis hendaklah dipusatkan kepada pengacuan permainan atau pertahanan lawan sehingga kita dapat mengatur *smash* yang mematikan dan sulit menerima bola oleh lawan.

2.2 Metode STAD

2.2.1 Pengertian Metode STAD

Metode *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan suatu metode yang pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif (Hamdani, 2014:284).

Metode *STAD* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana di dalam kelas, *STAD* juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Metode *STAD* adalah metode pembelajaran yang termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk menjadi 4-5 orang per kelompok (Yamin, 2012:7).

2.2.2 Langkah-langkah Menggunakan Metode STAD

Metode *STAD* dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai;

- 2) guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal;
- 3) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender;
- 4) bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi;
- 5) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari;
- 6) guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individual;
- 7) guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

2.3 Metodologi Penelitian

2.3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Aqib (2009:13) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan menerapkan sebuah perlakuan atau tindakan secara bersiklus. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan suatu

penceramatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan oleh peneliti di dalam kelas.

Arikunto, dkk (2011:2) menyatakan bahwa terdapat tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas, sebagai berikut.

- 1) penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti;
- 2) tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu;
- 3) kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

2.3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Muara Enim yang beralamat di Jalan Majapahit Kelurahan Pasar III Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 01 sampai dengan 30 November 2016.

2.3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Muara Enim yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 siswa putra dan 15 siswa putri.

2.3.4 Prosedur Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Muara Enim dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan tindakan serta menyaring data aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Observasi dilakukan oleh pengamat atau guru Penjasorkes dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi;

2) Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa menguasai teknik dasar *passing* permainan Sepak Takraw. Tes yang diberikan berbentuk psikomotorik atau praktik melakukan teknik Sepak Sila yang diberikan pada akhir tindakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan teknik Sepak Sila Takraw yang diperoleh melalui dokumentasi guru mata pelajaran sebelum perlakuan.

2.3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data penelitian tindakan kelas terhadap data kemampuan teknik Sepak Sila permainan Sepak Takraw. Adapun kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Penilaian Teknik Sepak Sila

No	Indikator	Sub Indikator
1	Teknik melakukan awalan	Sikap posisi pandangan ketajaman mata terhadap bola. Sikap posisi tegak lurus badan terhadap bola.
2	Teknik melakukan gerak	Posisi gerakan kaki menyiku, mata dan badan kontrol gerakan kaki terhadap bola
3	Keseimbangan badan	Tumpuan kaki yang tidak goyang
4	Estetika dalam melakukan gerak	Arah laju bola Liukan gerakan Condong badan

Sumber: RPP KTSP SDN 10 Muara Enim

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung data berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes maupun nontes siswa sebanyak dua kali, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III, sebagai berikut.

- 1) merekap skor yang diperoleh siswa;
- 2) menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek;
- 3) menghitung skor rata-rata;
- 4) merekap perhitungan nilai masing-masing tes (siklus I, siklus II dan siklus III);
- 5) nilai pembelajaran Sepak Sila pada tiap siklus dirata-rata;
- 6) membandingkan hasil nilai antara siklus I, siklus II dan siklus III (meningkat atau tidak);
- 7) menghitung persentase peningkatan teknik Sepak Sila dari siklus I ke siklus II dan siklus III.

Hasil perhitungan peningkatan kemampuan Sepak Sila menggunakan metode *STAD* dari masing-masing siklus ini dibandingkan. Hasil ini memberikan gambaran

mengenai persentase peningkatan. Dengan adanya peningkatan ini berarti peningkatan kemampuan Sepak Sila menggunakan metode *STAD* dapat berhasil optimal. Adapun kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Interval	Keterangan
0 – 24	Sangat tidak tuntas KKM
25 – 49	Tidak tuntas KKM
50 – 74	Belum Tuntas
75 – 100	Tuntas KKM
Jumlah	

Sumber: RPP KTSP.

Hasil tes Sepak Sila yang dilakukan siswa sudah mencapai sasaran atau belum dalam tindakan kelas apabila sudah memenuhi indikator ketercapaian yaitu telah mencapai nilai $\geq 75\%$.

2.3.6 Tahapan-Tahapan Penelitian

1) Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan program yang berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Untuk mendukung pelaksanaan tindakan direncanakan refleksi awal, meliputi kegiatan:

- 1) menyiapkan tugas teknik sepak sila permainan takraw yang harus dilakukan siswa per individu;
- 2) menyiapkan contoh teknik *passing* sebagai stimulus bagi siswa;
- 3) menyiapkan sarana dan prasarana pendukung;
- 4) menyiapkan RPP;
- 5) menyiapkan administrasi berupa lembar observasi, dan absen;

- 6) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran dan menyusun kegiatan pembelajaran teknik sepak sila menggunakan metode *STAD*.

2) Tahapan Pelaksanaan

Tindakan merupakan pelaksanaan program penelitian yang telah dibuat. Untuk meningkatkan hasil dalam pembelajaran teknik dasar Sepak Sila permainan Takraw dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. merencanakan, terdiri dari:

- 1) menyusun rencana pembelajaran untuk tindakan;
- 2) menyiapkan tes;
- 3) menyiapkan lembar observasi;
- 4) mengoordinasikan program kerja pelaksanaan tindakan dengan guru lain.

b. melaksanakan, terdiri dari:

Melaksanakan tindakan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu pembelajaran menggunakan metode *STAD*.

3) Tahapan Observasi dan Evaluasi

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa melalui pengamatan. Dalam mengumpulkan data observasi digunakan instrumen observasi, yaitu alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi observer untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasinya. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah aktivitas siswa melakukan *passing* menggunakan metode

STAD. Observasi dilakukan pada siswa dan dibantu oleh observer pendamping atau teman sejawat.

- a. melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa melakukan Sepak Sila, baik secara individu maupun kelompok;
- b. siswa melakukan teknik dasar Sepak Sila permainan Takraw yang diberikan;
- c. menilai kemampuan siswa melakukan teknik dasar Sepak Sila permainan Takraw secara teliti dan memberikan nilai sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa.

4) Refleksi

Kriteria penilaian terhadap tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. hasil pengamatan telah menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan dan memberi hasil yang baik untuk semua komponen. Proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai $\geq 75\%$;
- b. siswa tidak mengalami kesulitan dalam tes melakukan teknik dasar *passing* permainan Takraw yang diberikan pada tiap akhir tindakan. Hal ini ditunjukkan apabila 75% siswa telah mencapai nilai $\geq 75\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Siklus

Pra siklus adalah suatu penelitian awal yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan

pada siklus-siklus PTK. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum PTK. Hasil pra siklus dapat dilihat pada gambar 1.

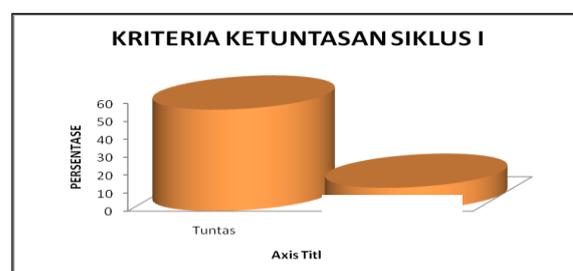


Gambar 1. Diagram Kriteria Ketuntasan Pra Siklus

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil tes pra siklus diperoleh bahwa siswa yang belum tuntas dengan nilai KKM perkelas adalah 86,66% atau sebanyak 26 orang dan yang tuntas KKM adalah 13,33% atau sebanyak 4 orang siswa.

3.2 Siklus 1

Hasil tes Sepak Sila pertemuan ke satu siklus satu dapat dilihat pada gambar 2.

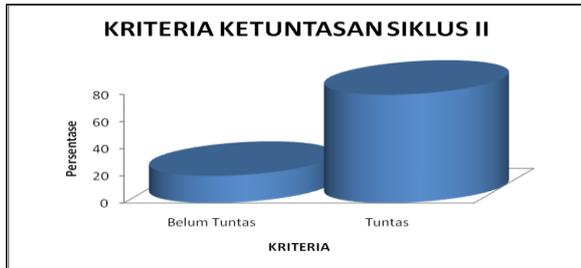


Gambar 2. Diagram Kriteria Ketuntasan Siklus I

Berdasarkan diagram kriteria ketuntasan siklus I di atas, maka diperoleh 56,66% atau sebanyak 17 orang siswa yang belum tuntas teknik Sepak Sila dan 43,33% atau sebanyak 13 orang siswa yang sudah tuntas pada teknik Sepak Sila dalam permainan Sepak Takraw.

3.3 Siklus 2

Hasil tes Sepak Sila pertemuan kesatu siklus dua dapat dilihat pada diagram pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Keriteria Ketuntasan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dipaparkan bahwa 20% atau sebanyak 6 orang siswa belum tuntas KKM teknik sepak sila 80% atau sebanyak 24 orang siswa sudah tuntas KKM teknik Sepak Sila dalam pembelajaran Sepak Takraw.

3.4 Siklus 3

Hasil tes Sepak Sila pertemuan ke satu siklus tiga dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Kriteria Ketuntasan Siklus III

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh bahwa 100% atau sebanyak 30 orang siswa

sudah tuntas KKM teknik Sepak Sila dan 0% atau sebanyak 0 orang siswa belum tuntas KKM teknik Sepak Sila pada pembelajaran Sepak Takraw.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 13,33% perkelas, pada siklus ke satu terjadi peningkatan menjadi 43,33%, siklus kedua 80% dan siklus ketiga menjadi 100%. Besaran peningkatan dari pra siklus ke siklus ketiga 86,67%.

Melihat dari peningkatan yang terjadi antar siklus, bahwa pembelajaran teknik Sepak Sila atas menggunakan metode *STAD* sangat wajar terjadi. Peningkatan ini di dasari oleh tujuan dari konsep pembelajaran *STAD* yang menekankan pembelajaran karena pengaruh kelompok belajar. Setiap masing-masing kelompok memang benar-benar diperhatikan oleh guru. Sementara siswa semangat untuk mengajari diantara rekannya yang belum bisa, dengan kata lain memudahkan siswa untuk saling berkoordinasi sesama rekan sekelompok.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) prasiklus menunjukkan bahwa terdapat ketuntasan sebesar 13,33%;
- 2) siklus I menunjukkan terjadi peningkatan dari 13,33% pra siklus menjadi 43,33%;
- 3) siklus II menunjukkan terjadi peningkatan dari 13,33% pra siklus menjadi 80%;

- 4) siklus III menunjukkan terjadi peningkatan dari 13,33% pra siklus menjadi 100%;
- 5) besarnya peningkatan pembelajaran *passing* Sepak Takraw melalui metode *STAD* dari pra siklus ke siklus ketiga sebesar 86,67%.

Yuliyanti, Iska. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Takraw Melalui Pendekatan Permainan Jala Hip Hop*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasari Padang. Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Antari, Restyan , Dewi. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atmasubrata. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Dafa Publishing. Surabaya.
- Dini. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk Umum*. ANDY Press. Yogyakarta.
- Hamdani. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Kurniawan, Feri. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga untuk Pelajar, Mahasiswa, Olahragawan dan Umum*. Laskar Aksara. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Dunia Cerdas. Jakarta.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung Pendidikan Jasmani*. Alfabeta. Bandung.
- Yamin, Muhammad. 2012. *Metode Pembelajaran Konstruktivisme*. Alfabeta. Bandung.